

Naskah Publikasi

**KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA BERHUBUNGAN DENGAN
KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL DI KECAMATAN SEDAYU**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi
di Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:

**Rifa Sepri Handini
160400302**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU- ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2018

Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu

Household food security is Corelation to the gestational weight gain of pregnant women in Sedayu Regency

Rifa Sepri Handini¹, Yhona Paratmanitya², Wahyuningsih³

ABSTRACT

Background: Most susceptible food incidence in Bantul regency of Yogyakarta province is 36.67%, while for the energy availability per household in Bantul district generally deficit is 305,09 kcal/kap/ day. The availability of sufficient food nationally does not guarantee the existence of food security at regional, rural, and individual household levels. Feeding intake plays an important role in the weight gain of pregnant women. Other factors related to weight gain of pregnant women are seasonal or chronically unavailability food at the household level. The availability of food is highly dependent on the purchasing power of the family.

Objectives: This study aims to determine the correlation between household food security with weight gain in pregnant women in Sedayu District Bantul Regency Yogyakarta Year 2018.

Method: The research was conducted at the time in February 2018. The type of this research is descriptive analytic research with cross sectional approach. Sampling was done in working area of Sedayu I and II Health Centers using Quota Sampling method with sample consist of 78 pregnant mother of trimester III. The instrument used are household food security questionnaires and questionnaires of pregnant women's weight gain data. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using chi-square statistic test.

Results: Result of bivariate analysis with chi-square statistic test, 95% confidence level obtained $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ indicating that there is significant correlation between household food security with weight gain of pregnant woman in Sedayu and Odd Ratio (OR): 77,000.

Conclusion: Based on the result of this research, it can be concluded that there is statistically significant correlation between household food security with weight gain of pregnant mother in Sedayu District.

KEYWORDS: Household Food Security, Mother's Weight Gain Pregnancy

INTISARI

Latar Belakang: Kejadian rentan pangan paling banyak di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta sebesar 36,67%, sedangkan untuk ketersediaan energi per rumah tangga di lokasi Kabupaten Bantul secara umum mengalami defisit yaitu sebesar 305,09 kkal/kap/hari. Ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat wilayah, pedesaan, serta rumah tangga individu. Asupan makan berperan penting dalam kenaikan berat badan ibu hamil. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil yaitu tidak tersedianya pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga. Ketersediaan pangan sangat bergantung dari daya beli keluarga.

¹Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan Ibu hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2018.

Metode Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dan II dengan metode Quota Sampling dengan sampel terdiri dari 78 ibu hamil trimester III. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner ketahanan pangan rumah tangga dan kuesioner data kenaikan berat badan ibu hamil. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square.

Hasil Penelitian: Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi-square, tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value}$ ($0,000$) $< \alpha(0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu dan nilai Odd Ratio (OR): 77,000.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu.

KATA KUNCI: Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang sering terjadi adalah masalah gizi pada kehamilan (1). Selama kehamilan umumnya wanita sangat membutuhkan asupan gizi yang meningkat. Asupan gizi yang kurang bisa berakibat fatal pada ibu dan janin dalam kandungannya. Hal yang harus diperhatikan dalam kehamilan yaitu kondisi status gizi ibu sangat berpengaruh besar pada status gizi bayi baru lahir (2).

Asupan makan berperan penting dalam kenaikan berat badan ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan energi adalah asupan makanan (3). Penelitian Kramer dan Kakuma membuktikan keseimbangan asupan energi atau protein berhubungan dengan penambahan berat badan kehamilan yang cukup. Sebaliknya, pembatasan asupan energi atau protein dapat menyebabkan tidak adekuatnya penambahan berat badan ibu hamil tiap minggu (3). Hasil penelitian Nurhayati menunjukkan bahwa sebagian besar responden 67,6% dalam penelitiannya mempunyai IMT pra hamil normal dan 62% responden mengalami kenaikan berat badan selama hamil sesuai rekomendasi *Institute of Medicine* (IOM). Ada hubungan signifikan antara IMT pra hamil dengan berat badan lahir, begitu juga dengan kenaikan berat badan selama hamil mempunyai hubungan signifikan dengan berat badan lahir (4).

Survei Selandia Baru menemukan bahwa lebih dari dua pertiga wanita hamil (69,4%) salah mengidentifikasi kenaikan berat badan yang tepat untuk kehamilannya sendiri. Untuk mengetahui kenaikan berat badan sebaiknya dibandingkan dengan rekomendasi IOM (5).

Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil yaitu tidak tersedianya pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga (6). Ketersediaan pangan, terpenuhinya asupan nutrisi yang adekuat serta kemampuan keluarga

untuk memenuhi pangan secara sosial ini merupakan definisi dari ketahanan pangan dalam rumah tangga (7). Ketersediaan pangan sangat bergantung dari daya beli keluarga. Jika daya beli keluarga menurun, maka ketersediaan pangan juga akan menurun, begitu juga sebaliknya, sehingga menyebabkan masalah gizi (6). Jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, harga bahan makanan, dan pendapatan keluarga secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga (8).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, mengartikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau (9). Shala dan Stacey menemukan bahwa banyak negara mengalami kerawanan pangan dengan persediaan makanan yang tidak memadai untuk mempertahankan konsumsi per kapita warga negaranya. Mereka juga menemukan bahwa Negara bagian Sahara Afrika adalah daerah yang paling rentan berkaitan dengan kerawanan pangan. *Food And Agriculture* (FAO) juga menyimpulkan bahwa Negara Afrika memiliki lebih banyak negara dengan masalah kerawanan pangan dari pada Negara lainnya (10).

Secara umum ketahanan pangan rumah tangga Desa Mandiri Pangan di Jawa adalah tidak tahan pangan sebanyak 222 rumah tangga (74%), rentan pangan 66 (22%), dan tahan pangan 12 (14%). Hasil analisis distribusi tingkat ketahanan pangan pada lokasi desa mandiri pangan di Jawa menunjukkan bahwa rentan pangan paling banyak terdapat di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta sebesar 36,67%. Untuk ketersediaan energi per rumah tangga di lokasi Kabupaten Bantul secara umum mengalami defisit yaitu sebesar 305,09 kkal/kap/hari. Ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat wilayah, pedesaan, serta rumah tangga individu (11) (12).

KEK (Kekurangan Energi Kronis) merupakan suatu masalah yang dapat muncul akibat kerawanan pangan. Prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2015 di Kabupaten/Kota Bantul yaitu 35,4% dan untuk di Kabupaten/Kota Yogyakarta dan Sleman yaitu 12,8% (13). Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu 1 pada tahun 2016 prevalensi KEK sebanyak 8,9%, sedangkan di Puskesmas Sedayu 2 pada tahun 2016 prevalensi KEK mencapai 11,4% (13).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016 diketahui bahwa semua bayi baru lahir telah ditimbang, diketahui bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sejumlah 3,7%, sedangkan angka cakupan kejadian BBLR di Puskesmas Sedayu I sebesar 11-20% dan Puskesmas Sedayu II sebesar < 11 %. Salah satu faktor resiko BBLR adalah kenaikan berat badan ibu hamil yang tidak adekuat. Kecamatan Sedayu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sehingga akses terhadap pangan terbuka luas dan arus informasi yang mudah didapatkan akan mempengaruhi status kesehatan (14).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang datanya dikumpulkan dalam waktu tertentu dan subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendataan (pengamatan) (15).

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel ketahanan pangan dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas, yaitu yang terdiri dari Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta 2018. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kecamatan Sedayu.

Penelitian ini dilakukan di dua wilayah kerja Puskesmas Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester 3 yang tercatat di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II yang berjumlah 96 jiwa ibu hamil dari bulan Februari sampai April 2018 (16). Dari rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 78 jiwa ibu hamil. Sampel dikumpulkan dengan cara diundang ke Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II, apabila tidak hadir maka akan dilakukan kunjungan ke rumah- rumah ibu hamil (*door to door*).

Besar sampel untuk menentukan jumlah sampel yang didapat mewakili populasi maka digunakan perhitungan dengan menggunakan metode yang dirumuskan Slovin. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut: Ibu hamil trimester III, bersedia diwawancarai atau menjadi responden, memiliki buku KIA, bisa baca tulis, dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut: mempunyai penyakit komplikasi (penyakit jantung, penyakit ginjal), Ibu yang hamil kembar.

Variabel bebas yaitu ketahanan pangan rumah tangga, variabel terikat yaitu kenaikan berat badan ibu hamil. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Alat kuesioner ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kuesioner identitas umum responden, kuesioner ketahanan pangan rumah tangga yang terdiri dari 9 pertanyaan yang bersumber dari Radimer (1997) dalam Masrin (2014) (17), dan Kuesioner data kenaikan berat badan ibu hamil dengan menggunakan berat badan saat ini dibandingkan dengan indeks masa tubuh (IMT) yang bersumber dari *Institute of Medicine* (IOM) (18).

Teknik pengolahan data, antara lain *Editing* yaitu memeriksa data kuesioner yang telah terkumpul, *Coding* yaitu memberi kode berupa angka, *Entry data* yaitu melakukan proses memasukkan data dari kuesioner kedalam komputer, dan *Cleaning* yaitu melakukan evaluasi ulang atau mengecek kembali data kuesioner yang sudah dientri. Teknik analisis data, Analisis bivariat menggunakan analisis *Chi-Square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Sedayu 1 dan Puskesmas Sedayu 2

Variabel	n	Persentase (%)
Umur Ibu		
Umur <20 tahun	3	3,8
Umur 20-35 tahun	56	71,8
Umur >35 tahun	19	24,4
Pendidikan Ibu		
Tamat SD	7	9,0
Tamat SMP	17	21,8
Tamat SMA	47	60,3
Tamat Perguruan Tinggi	7	9,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	56	71,8
Petani	1	1,3
Pedagang/Wiraswasta	6	7,7
PNS/TNI/POLRI	1	1,3
Swasta	14	17,9
Pekerjaan Suami		
Petani	7	9,0
Pedagang/Wiraswasta	9	11,5
PNS/TNI/POLRI	1	1,3
Swasta	61	78,2
Ketahanan Pangan Rumah Tangga		
Tahan pangan	45	57,7
Tidak tahan pangan	33	42,3
Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil		
Baik	56	71,8
Buruk	22	28,2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur 20- 35 tahun paling banyak yaitu sejumlah 56 orang (71,8%) dengan rata- rata pada umur 30 tahun, dibandingkan kelompok umur <20 tahun yaitu sejumlah 3 orang (3,8%) diantaranya dengan umur 18 dan 19 tahun.

Umur muda memerlukan tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan untuk umur yang tua memerlukan kebutuhan energi yang besar juga karena fungsi organ makin melemah maka memerlukan tambahan energi yang cukup untuk mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (19)(20).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling tinggi adalah Tamat SMA yaitu sebanyak 47 orang (60,3%), sedangkan paling rendah adalah Tamat SD sebanyak 7

orang (9,0%) dan Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 7 (9,0%), dari total 78 responden yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian Chu (2009), ibu dengan pendidikan sampai dengan tingkat tamat SMA kenaikan berat badannya tidak sebesar jika dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikannya sampai tingkat tamat Perguruan Tinggi (21).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu paling tinggi yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 56 orang (71,8%), sedangkan paling rendah petani sebanyak 1 orang (1,3%) dan PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 orang (1,3%), dari total 78 responden yang menjadi sampel penelitian.

Banyak diantara responden yang memilih untuk tidak bekerja atau berhenti bekerja saat hamil. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengurus dirinya dan keluarga dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sedangkan ibu yang bekerja memiliki penghasilan tambahan yang dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan dirinya dan keluarganya (22).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan suami paling tinggi yaitu swasta sebanyak 61 orang (78,2%), sedangkan paling rendah PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 orang (1,3%), dari total 78 responden yang menjadi sampel penelitian.

Pendapatan suami dari pekerjaannya dalam kurun waktu per bulan adalah yang paling dominan dalam rumah tangga dan memberikan sumbangan yang terbesar dibandingkan dengan sumber pendapatan dari anggota rumah tangga lain, sehingga pekerjaan suami sangat menunjang kebutuhan pangan dalam keluarganya, apabila suami tidak bekerja itu akan menyebabkan kekurangan kebutuhan pangan dalam keluarga. Rumah tangga dengan pendapatan rendah lebih mementingkan pemenuhan pangan secara kuantitas dan belum atau kurang mementingkan gizi yang terkandung di dalam pangan. Sebaliknya rumah tangga dengan pendapatan tinggi tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi sudah mementingkan dari segi kualitas pangannya (22).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden, ada Responden yang ketahanan pangan rumah tangganya dalam kategori tahan pangan lebih tinggi sejumlah 45 orang (57,7%), dibandingkan responden yang tidak tahan pangan sejumlah 33 orang (42,3%).

Konsep ketahanan pangan menegaskan bahwa ketahanan pangan merupakan suatu system yang tersusun atas berbagai faktor, salah satunya faktor ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan sangat bergantung dari daya beli keluarga. Jika daya beli keluarga menurun, maka ketersediaan pangan juga akan menurun, begitu juga sebaliknya. Jika ketersediaan pangan di rumah tangga menurun, maka konsumsi makan dan asupan zat gizi per anggota keluarga berkurang sehingga menyebabkan masalah gizi (8).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden, ada responden yang kenaikan berat badannya dalam kategori baik lebih tinggi sejumlah 56 orang (71,8%), dibandingkan responden yang buruk sejumlah 22 orang (28,2%).

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nurhayati (2015) di Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 67,6% responden dalam penelitiannya mempunyai IMT pra hamil normal dan 62% responden mengalami kenaikan berat badan selama hamil sesuai rekomendasi *Institute of Medicine* (IOM) (4).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan Puskesmas Sedayu

Variabel	Kenaikan BB Ibu Hamil				Σ	p -value	OR (95% CI)
	Buruk		Baik				
	N	%	n	%	n	%	
ketahanan pangan							
tidak tahan pangan	21	63,6	12	36,4	33	100	77,000
tahan pangan	1	2,2	44	97,8	45	100	(9,380-632,065)
Jumlah	22	28,2	56	71,8	78	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kenaikan BB Ibu hamil yang dalam kategori baik lebih banyak terjadi pada responden yang tahan pangan (97,8%). Hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan Puskesmas Sedayu 2 dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) dan nilai *Odd Ratio* (OR): 77,000 dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% antara 9,380-632,065 artinya bahwa Ibu hamil dengan kondisi tidak tahan pangan berpeluang 77,000 kali lebih besar pada kenaikan berat badan yang buruk.

Hal ini didukung oleh penelitian Kramer dan Kakuma membuktikan keseimbangan asupan energi atau protein berhubungan dengan penambahan berat badan kehamilan yang cukup. Sebaliknya, pembatasan asupan energi atau protein dapat menyebabkan tidak adekuatnya penambahan berat badan ibu hamil tiap minggu (3).

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Prianto (2015) di Gunung Kidul Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan energi dan asupan protein dengan kenaikan berat badan ibu hamil. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kenaikan berat badan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh seberapa besar usaha ibu hamil dalam meningkatkan asupan makanannya atau asupan energi dan asupan protein (23).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil, dapat disimpulkan, bahwa dari 78 responden, sebagian besar responden memiliki ketahanan pangan rumah tangga dalam kategori tahan pangan yaitu 45 orang (57,7%) dan responden dalam kategori tidak tahan pangan yaitu 33 orang (42,3%). Kemudian dari 78 responden, sebagian besar responden memiliki kenaikan berat badan dalam kategori baik yaitu 56 orang (71,8%), dan responden dalam kategori buruk yaitu 22 orang (28,2%). Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan Puskesmas Sedayu 2, berdasarkan uji statistik *chi-square* dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi Puskesmas di Kecamatan Sedayu diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap pihak Puskesmas dan petugas kesehatan lainnya, seperti ahli gizi dan bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil, seperti penyuluhan dan edukasi pentingnya asupan makanan yang bergizi dan status gizi ibu saat hamil. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti, menggali, dan menganalisis

lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan ibu hamil serta perlu dilakukan penelitian untuk membuat standar rekomendasi kenaikan berat badan saat hamil sesuai IMT untuk ibu hamil di Indonesia. Bagi wanita hamil, diharapkan responden dapat menjaga kesehatan dan asupan gizi saat hamil dengan selalu memeriksa kehamilannya ke Puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya serta mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan konseling gizi di Puskesmas terdekat.

RUJUKAN

1. Rao KM, Balakrishna N, Arlappa N, Laxmaiah A, Brahmam GN V. Diet and nutritional status of women in India. *J Hum Ecol* 2010; 29(3): 165–70.
2. Candrasari A, Yusuf AR, Fiftin DA, Arfa BF, Hasmeinda M. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Biomedika*. 2015; 7 (1), 40-44.
3. Setiani Nur. Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat Ibu Hamil Terhadap Penambahan Berat Bbadan Kehamilan Selama Tiga Bulan Di Kecamatan Turi Dan Kecamatan Tempel [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2016.
4. Nurhayati, Eka. Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 4 (1), 1-5.
5. Carr Harriette, Brownwen P, Kass O, Elizabeth A, Aimee H, Pat T, Alison H. *Guidance for Healthy Weight Gain in Pregnancy*. Zew Zealand: Ministry of Health; 2014.
6. Petrika Y, Hamam H, Detty S N. Tingkat Asupan Energi Dan Ketersediaan Pangan Berhubungan Dengan Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2(3), 140-149.
7. Rohaedi S, Julia M, Gunawan IMA. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Balita di Daerah Rawan Pangan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2 (2), 85-92.
8. Masrin, Yhona P, Veriani A. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2 (3), 103-115.
9. Dirhamsyah T, Jangkung HM, Dwidjono HD, Slamet H. Ketahanan Pangan Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa. Yogyakarta: Plantaxia; 2016.
10. Ahmed F.F, Eugene C E, Abah P O. Analysis of Food Security among Farming Households in Borno State Nigeria. *Journal of Agricultural Economics, Environment and Social Science*. 2015; 1(1), 130-141.
11. Badan Ketahanan Pangan. *Angka Rawan Pangan*. Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2013.
12. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 201. *Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Koordinator

Kesejahteraan Rakyat, Jakarta.

13. Profil Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2016.
14. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Profil Dinas Kesehatan, Bantul: 2016.
15. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Profil Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2017.
17. Masrin, Yhona P, Veriani A. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 2014; 2 (3), 103-115.
18. Institute of Medicine. Weight Gain During Pregnancy: Reexamining The Guidelines. Washington: National Academy Press. 2009
19. Istiany, Ari dan Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2014.
20. Ariani, Ayu Putri. Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
21. Triwijayanti, Puji. Asupan Makanan, IMT, dan Kenaikan Berat Badan Hamil di Kelurahan Tanah Baru Kota Bogor Tahun 2012. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
22. Ermawati Reny Oktarika. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Jebres Kota Surakarta [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.; 2011.
23. Prianto, Joko. Hubungan Antara Asupan Energi dan Protein Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2005.